

**URGENSI LAYANAN KONSELING PADA KELUARGA
KORBAN BANJIR BANDANG DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BERUSAHA**

(Studi Diskriptif di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Sarina Dewi
NIM. 160402089
Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH**

2022

SKRIPSI

URGENSI LAYANAN KONSELING PADA KELUARGA KORBAN BANJIR BANDANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN INAT BERUSAHA (Studi Di Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:
SARINA DEWI
NIM. 160402089**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

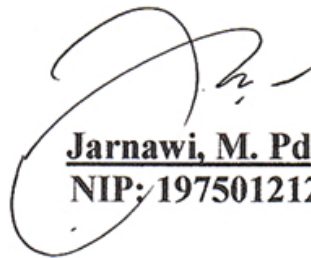
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP: 196412201984122001**

Pembimbing II



**Jarnawi, M. Pd
NIP: 197501212006041003**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Kongseling Islam

Diajukan Oleh:

SARINA DEWI
NIM: 160402089

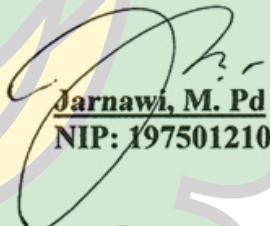
Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 16 Juni 2022 M

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

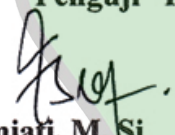
Ketua,


Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP : : 196412201984122001

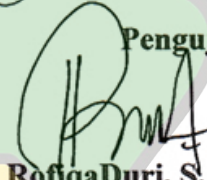
Sekretaris,


Jarnawi, M. Pd
NIP: 19750121006041003

Penguji I


Ismiati, M. Si
NIP : 197201012007102001

Penguji II


Rofiqaduri, S. Pd., M. Pd
NIP: 199106152020121008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sarina Dewi

NIM : 160402089

Jenjang : StrataSatu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul Urgensi Layanan Konseling Pada Keluarga Korban Banjir Bandang Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berusaha (Studi deskriptif di Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ini dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh. 17 Desember 2021

Yang Menyatakan



Sarina Dewi
160402089

ABSTRAK

Banjir bandang merupakan fenomena alam atau peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya kerusakan atau pun timbulnya korban jiwa. Penanganan untuk orang yang mengalami musibah yaitu memberikan layanan konseling yaitu bantuan yang diberikan seorang yang ahli kepada klien sehingga klien dapat memahami dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Banjir bandang dapat terjadi dimana saja seperti yang dialami keluarga korban banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan mengetahui: (1) kerusakan harta benda pada keluarga korban saat bencana banjir bandang, (2) kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi, (3) penting atau tidakkah dilakukan layanan Konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha di kampung tebukit kabupaten gayo lues. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengambil subjek dari suatu kasus yang terjadi dengan subjek sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak mendapatkan kerusakan dan kerugian yang diakibatkan banjir bandang hilangnya tempat mata pencarian, rusaknya perlengkapan rumah, rusaknya perkebunan, persawahan dan hilangnya hewan ternak. Ekonomi masyarakat juga menurun yang biasanya mendapatkan hasil dan keuntungan yang banyak tapi dengan adanya musibah banjir masyarakat tidak mendapatkan hasil dari persawahan maupun dari perkebunannya karena banjir bandang hampir setiap tahunnya terjadi. Saran peneliti untuk keluarga korban banjir bandang di Gayo Lues dengan adanya layanan konseling masyarakat yang mengalami masalah dapat mengutarakan masalahnya dan mendapatkan bantuan atau saran untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi korban banjir bandang. Untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha agar dapat meneliti lebih lanjut dan menambahkan variabel yang berbeda agar skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam meningkatkan Minat Berusaha.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu Alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau menegakkan ilam di muka bumi.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Urgensi layanan Konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha di Kabupaten Gayo Lues”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan sebab keberadaan dengan segala nasib dan cerita penulis yaitu orang tua tercinta yang selalu dirindukan meraksa dan

beriah kelak Allah akan mempertemukan kita ditempat yang semestinya.

2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk kakak penulis Asmida wati dan Dhodi Irwandi T yang telah memberi cinta, semangat, kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis yang telah menjadi teman dalam segala hal sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku pembimbing pertama, dan bapak Jarnawi S. Ag. M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, membebrikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi S. Ag., M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skrpsi ini.
5. terkhusus pada sahabat penulis Dhodi Irwandi T, Nuroel Santia Husna, Riski Mutia yang telah menjadi teman baik penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah.



Banda Aceh, 16 Juni 2022

Penulis,

Sarina Dewi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Layanan Konseling	14
1. Pengertian Layanan Konseling	14
2. Tujuan Layanan Konseling	17
3. Jenis-jenis Layanan Konseling.....	19
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	24
5. Pendekatan Layanan Konseling	25
B. Konsep Minat Berusaha	34
1. Pengertian Minat Berusaha	34
2. Jenis-jenis minat berusaha.....	35
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi minat berusaha	35
4. Indikator Minat Berusaha.....	36
5. Keberhasilan Usaha.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
A. Metode dan pendekatan penelitian.....	38
B. Objek dan Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pemilihan Subjek Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	43

BAB IV DESKRIPSI DAN DATA PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Deskripsi Umum Kabupaten Gayo Lues.....	45
a) Sejarah Umum Kabupaten Gayo Lues.....	45
b) Letak Geografis Kabupaten Gayo Lues	47
c) Jumlah Kependudukan di Kabupaten Gayo Lues	47
2. Deskripsi tentang kerusakan yang di timbulkan oleh banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues	48
3. Deskripsi tentang kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues	52
4. Deskrpsi tentang urgensi layanan konseling pada kelrga krbn banjir bandang dalam meningktkan minat bersaha	54
B. Pembahasan Data Penelitian.....	56
1. Pembahasan kondisi kerusakan yang di timbulkan banjir bandang.....	56
2. Pembahasan kondisi ekonomi keluarga korban banjir bandang	58
3. Pembahasan urgensi layanan konsling pada keluarga korban bajir bandang	59
BAB V PENUTUP	62
1. Kesimpulan	63
2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bambang Budi Utomo bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kondisi lingkungan yang ada sekarang sangatlah memprihatinkan dimana banyak sekali terjadi bencana yang merugikan manusia lingkungan dan lain-lain (*hazard*) yang terjadi akhir-akhir ini. Kondisi lingkungan yang ada sudah tidak dapat lagi mengendalikan atau mencegah terjadinya bencana (*hazard*) yang ada. Sebagian besar definisi bencana (*hazard*) mencerminkan karakteristik: gangguan terhadap hidup normal, efek terhadap manusia, seperti gangguan terhadap kesehatan, efek struktur sosial, dan kebutuhan masyarakat.¹ Adapun bencana tidak memandang tempat bisa menyerang siapa saja termasuk dapat merusak kampung, maupun menelan korban jiwa seperti yang akhir-akhir ini terjadi banjir bandang di Gayo Lues.

Banjir yang terjadi di sebabkan oleh hujan yang deras dan terjadi terus menerus pernyataan tersebut tidak sepenuhnya keliru karena telah terjadi perubahan iklim global, salah satu dampaknya adalah ketidakaturan musim yang ditandai oleh fenomena Elnino (musim kering berkepanjangan) dan lainnya yaitu hujan yang terus menerus. Pengelolaan sumber daya alam yang

¹ Bambang Budi Utomo,kk, “ *pemintakatan resiko bencana banjir bandang di kawasan kali sampean*” jurnal teknik ITS , vol. 1 no. 1, September, 2012. Hal 58

menyebabkan kerusakan adalah faktor lain yang erat hubungannya dengan aktifitas manusia disamping faktor alam tersebut di atas. Untuk meningkatkan pendapatan hidup masyarakat akan melakukan penjarahan hutan (*illegal logging*), pengolahan tanah pada daerah lindung tanpa memperhatikan dan mengindahkan kaidah konservasi. Dengan pemanfaatan daerah hutan untuk area budi daya akan mengakibatkan kekurangan luasan penutupan lahan (*Land covering*), hal ini akan mengakibatkan peningkatan limpasan aliran permukaan (*suplay run off*) yang bisa mengakibatkan banjir bandang dan tanah longsor karena tidak ada lagi vegetasi yang berfungsi menahan air. Aktivitas penebangan hutan di hulu akan menyebabkan sedimentasi dan banjir di hilir. Buruknya pengelolaan di daerah hulu yang menyebabkan rusaknya kawasan tersebut, berakibat buruk pada kawasan hilir daerah aliran sungai. Kondisi baik buruknya pengelolaan lahan dapat dilihat dari keluaran system daerah aliran sungai, yaitu debit banjir dan debit sedimen yang terjadi

Menurut Mulyanto dalam Murdiana, banjir bandang (*flash flood*) adalah penggenangan akibat limpasan keluar alur sungai karena debit sungai yang membesar tiba-tiba melampaui kapasitas aliran, terjadi dengan cepat melanda daerah daerah rendah permukaan bumi, di lembah sungai-sungai dan cekungan-cekungan dan biasanya membawa pecahan-pecahan batu atau reruntuhan (*debris*) dalam alirannya.²

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu Kabupaten yang berada didaratan tinggi Propensi Aceh dengan luas wilayah 5.719,58 km dan jumlah desa

² Murdiana, " *Analisis banjir bandang kota Sabang.* "jurnal ilmu kebencanaan, Vol. 2, No. 4, November 2015. Hal. 1.

145 kampung. Pada wilayah tersebut terdapat sungai-sungai yang mengalir ke utara dan selatan. Sebagian dari sungai-sungai tersebut merupakan sungai musiman. Pada musim penghujan sering terjadi banjir dan pada musim kemarau terjadi kekeringan. Bentuk alur sungai berliku-liku dari hulu sampai lihir. Kondisi ini sangat berpengaruh pada jenis dan karakteristik alirannya.

Pada tahun 2014, terjadi banjir bandang yang melanda sungai Leme. Banjir bandang yang sama terjadi pada tahun 2020 di beberapa kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, titik terparah diterjang banjir bandang dikawasan Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren, kerusakan yang ditimbulkan begitu parah, akan tetapi tidak ada korban jiwa dalam kejadian banjir bandang akan tetapi banyak kerugian yang didapatkan akibat banjir bandang tersebut. Serta material banjir rusaknya infrastruktur yang terdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, 17 kepala keluarga terdampak banjir, termasuk rumahnya rusak sedang dan berat, sarana dan prasana, hilangnya sepeda motor, hewan ternak, rusaknya perabotan rumah, hanyutnya tanaman pertanian dan perkebunan. Lahan persawahan dan tanaman jagung rusak berat akibat terendam air, rusaknya jalan dan jembatan.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sunawardi mengatakan, bahwa terjadi banjir bandang terjadi di Desa Tebukit pada Kamis, 30 Juli 2020 titik terparahnya mengakibatkan rusaknya jembatan jalan raya, lahan persawahan dan tanaman jagung total seluas 12 hektar rusak berat akibat terendam air. Terjadinya banjir bandang, tanah longsor di Kabupaten Gayo

Lues diakibatkan oleh intensitas hujan yang sangat tinggi dalam beberapa beberapa hari.

Dengan terjadinya banjir bandang di Kabupaten Gayo Lues Desa Tebukit banyak menimbulkan rusaknya ekonomi masyarakat, sebagian warga kehilangan minat terhadap mata pencarian mereka yang berbulan-bulan diolah menunggu hasil akan tetapi hancur dengan seketika, kurangnya motivasi minat dalam meningkatkan usaha. Karena tidak hanya menyerang harta benda, dan sebagainya akan tetapi dapat juga mengikis psikis masyarakat yaitu rasa stres, depresi, trauma dan rasa keputusasaan dalam menjalani usaha. Oleh karena itu memerlukan suatu layanan social yang bisa membuat mereka kembali bangkit untuk berusaha memenuhi kebutuhan mereka yaitu seperti layanan konseling.

Layanan konseling biasanya dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah. Namun kenyataan dilapangan bahwa belum ada layanan konseling yang dilakukan kepada keluarga korban untuk meningkatkan minat berusaha masyarakat salah satu permasalahannya adalah rusaknya mata pencarian masyarakat akibat terjadinya banjir bandang tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang, **“Urgensi Layanan Koseling Kepada Keluarga Korban Banjir Bandang Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berusaha Di kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues”**. Hal ini penting mengingat banjir bandang atau bencana ini hampir setiap tahunnya terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu:

1. Bagaimana kerusakan yang di timbulkan oleh banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues?
3. Penting tidakkah dilakukan layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kerusakan harta benda pada keluarga korban saat bencana banjir bandang dikampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues?
2. Kondisi ekonomi keluarga korban banjir bandang terjadi di kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues?
3. Penting atau tidak dilakukan layanan konseling pada korban banjir bandang di kampung tebukit kabupaten gayo lues?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Dan supaya bisa mendapatkan sebuah data atau mewawancarai pengetahuan baru yang

sebelumnya belum pernah diketahui. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Banda Aceh.

Sedangkan manfaat penelitian hasilnya dapat menjadi naskah atau bahan pertimbangan pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana alam dan pengetahuan untuk masyarakat. Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang memerlukan data pendukung.

E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka perlu peneliti mendefenisikan secara oprasional 2 (dua) variabel peneliti yaitu: (1) Urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dan (2) upaya meningkatkan minat berusaha pasca banjir bandang.

1. Urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang

Pertama Urgensi: Urgensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia urgensi perlunya atau pentingnya tindakan yang tepat atau segera.³ Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab urgensi adalah kata dasar dari “urgen” mendapat akhitan “I” yang bearti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.⁴ Sedangkan menurut

³Departemen pendidikan nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, cet IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 1536.

⁴ Abdulrahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Sesuatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 89.

Andi Ampiare menyatakan urgensi merupakan sebuah teknik verbal yang mengandung pemberian informasi diikuti sugesti untuk menerima atau menyetujui dapat juga berupa dorongan dan anjuran pada klien untuk melaksanakan rencana tindakan yang secara rasional akan menguntungkan atau tidak merugikan klien.⁵

Kedua Layanan : Layanan menurut Bimo Walgito mengatakan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupan dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya dalam hal ini perlu diingat individu pada akhirnya dapat memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapinya dalam kehidupan.⁶ Menurut Prayitno merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh orang yang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷ Andi Mappiare mengatakan bahwa konseling adalah hubungan profesional yang mempunyai akar historis pada pendidikan dan bimbingan dan lebih awal adanya serta lebih luas bidang garapan daripadanya, misalnya sekedar konseling psikologis (*psychological counseling*) sebagai salah satu paradigma konseling, juga lebih luas dari sekedar psikoterapi (*psychotherapy*) sebagai salah satu bentuk konseling; seorang atau lebih konselor membantu satu atau lebih klien, untuk berkembang,

⁵ Andi ampierre A.T, "*Kamus Istilah Konseling Dan Psikoterapi*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 351

⁶ Bima Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hal. 8

⁷ Prayitno Dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal 99

memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kesulitan, kerisauan, keprihatinan, serta perubahan pemikiran sikap dan tingkah laku.⁸

Ketiga : Keluarga korban banjir bandang menurut kamus besar Bahasa Indonesia keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau seisi rumah.⁹ Yang dimaksud dari keluarga kematian yang disebabkan oleh banjir bandang adalah meninggalnya anggota keluarga korban banjir bandang dan keluarga yang ditinggalkan menanggung stress dan trauma.

Perdasarkan konsep di atas yang dimaksud dengan urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang menggambarkan penting atau tidaknya memberikan layanan konseling kepada keluarga korban banjir bandang yang berada di Gayo Lues.

2. Upaya meningkatkan minat berusaha

Pertama Upaya : Upaya dalam Kamus Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁰ Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Peter Salim dan Yeni

⁸ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal 68

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hal 356

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hal. 568.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1250

Salim menyatakan upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹²

Kedua Meningkatkan: Meningkatkan secara epistemologi meningkatkan adalah menaikkan derajat taraf sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.¹³ Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang bearti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat bearti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan meningkat bearti kemajuan.¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagai kualitas.¹⁵

Ketiga : Minat dalam Bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, secara sederhana, minat (interest) bearti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Menurut Bimo Walgito dikutip dalam Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam, menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengerahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.¹⁷ Slamento mengatakan minat ialah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), Hal, 1187.

¹³ Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), Hal. 160.

¹⁴ Adi S, *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*, 2007, Hal. 67.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Hal. 677.

¹⁶ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), Hal. 152.

¹⁷ Ramayuli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia : (Jakarta, 2001), Hal. 91.

terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸

Keempat Berusaha : Berusaha menurut kamus besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.¹⁹ Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.²⁰ Sedangkan menurut Harnaizar Z. Usaha bisa disebut perusahaan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap atau terus menerus untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan baik perorang maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.²¹

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud upaya meningkatkan minat berusaha dalam penelitian ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat yang terkena banjir bandang mengarahkan pikiran untuk mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan kemajuan minat, mengembangkan atau meningkatkan usaha yang sudah ada dan memberikan ide-ide baru untuk menarik perhatian diri kita sendiri dan orang lain.

¹⁸ Slamanto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), Hal. 121.

¹⁹ Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa Dan Perukum, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2016

²⁰ Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), Hal.172

²¹ Harnaizar Z. *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi : CV Dian Anugrah Prakasa Ed. II, 2008), Hal.13

F. Penelitian Terdahulu

Dalam uraian peneliti terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan dalam teori maupun metode. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang yaitu:

Pertama : Penelitian oleh Zulfa Husna, dengan judul “ Dampak Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Masyarakat Sekitar Air Terjun Dua Warnasibolangit Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas masyarakat dan mengetahui dampak bencana banjir bandang di sekitar air terjun dua warna. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data skunder dan primer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan aktivitas masyarakat sekitar kawasan wisata air terjun dua warna desa bandar baru kecamatan sibolangit kabupaten deli serdang. Sumatera yaitu pemandu wisata, pengelola parkir, petani, buruh harian, penyewaan tenda, berdagang, dan kegiatan organisasi SAR.²²

Kedua : Penelitian oleh Nurlaila, 2019, dengan judul “Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana Alam Di Desa Layan Kecamatan Tangse”. Dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi

²² Zulfa Husna, *Dampak Banjir Bandang Terhadap aktivitas masyarakat sekitar air terjun dua warna sibolangit sumatera utara*, Skripsi, (medan: universitas sumatera utara medan,2019)

alamiah, subjek dalam penelitian adalah 7 orang masyarakat desa layan yang mengalami bencana.

Hasil penelitian ini bahwa strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka, yaitu musyawarah gechik, pak mukmin, tuha peut, tuha lapan, imum masjid beserta perangkat gampong lainnya dan juga masyarakat desa layan dalam upaya untuk membangun kembali kehidupan mereka, memanfaatkan bantuan darurat bencana dan juga dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan cara masyarakat dalam menghadapi bencana mereka belum mempunyai strategi khusus akan tetapi mereka sudah mempunyai kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.²³

Ketiga : Penelitian oleh Weliati, dengan Judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Bandang Di Pasar Gompong Nigari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. dari hasil penelitian mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca banjir bandang yang terjadi pada tahun 2011 memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat Nagari Kambang Barat baik perubahan positif maupun negatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banjir bandang yang terjadi memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat korban banjir, sebelum terjadi banjir bandang pada umumnya mata pencaharian masyarakat pasar Gompong yaitu pedagang, nelayan, dan wisata. Banjir bandang yang terjadi mengakibatkan banyak rumah masyarakat yang hancur sehingga masyarakat tidak

²³ Nurlaila, *Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana Studi Di Desa Layan Kecamatan Tandse*, Skripsi, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

dibolehkan lagi untuk tinggal di tempat tersebut. Hal ini mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat korban banjir, yaitu perubahan mata pencaharian, pendapatan berkurang, relokasi masyarakat. Dengan pindahnya masyarakat ke tempat yang baru membuat masyarakat kesulitan dalam mendapatkan tempat untuk bekerja dan pendapatan masyarakat berkurang dibandingkan dengan yang sebelumnya.²⁴

Persamaan pada skripsi pertama pada kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang banjir bandang yang berampak pada masyarakat. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda dampak banjir bandang terhadap aktivitas masyarakat. Sedangkan persamaan pada skripsi kedua pada kajian terdahulu ini yaitu strategi pembangunan atau meningkatkan masyarakat pasca terjadinya bencana alam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dengan variabel yang berbeda yaitu strategi pembangunan masyarakat pasca terjadinya bencana alam. Dan persamaan pada skripsi ketiga pada kajian dahulu ini adalah meneliti tentang masyarakat yang terkena banjir bandang. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah dengan variabel yang berbeda yaitu perubahan social ekonomi masyarakat pasca banjir bandang.

²⁴ Welianti, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Bandang Di Pasar Gompong Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*, skripsi, (padang: sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) pgri Sumatra Barat, 2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

LAYANAN KONSELING DAN MINAT BERUSAHA

A. Konsep layanan konseling

Dalam sub bagian ini akan dibahas lima aspek yaitu: (1) pengertian konseling (2) tujuan konseling, (3) jenis-jenis konseling, (4) fungsi konseling, (5) pendekatan konseling.

1. pengertian layanan konseling

Menurut Prayitno mengatakan bahwa, istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²⁵

Andi Mappiare mengatakan bahwa konseling adalah hubungan profesional yang mempunyai akar historis pada pendidikan dan bimbingan dan lebih awal adanya serta lebih luas bidang garapan dari padanya, misalnya sekedar konseling psikologis (*psychological counseling*) sebagai salah satu paradigma konseling, juga lebih luas dari sekedar psikoterapi (*psychiterapy*) sebagai salah satu bentuk konseling; seorang atau lebih konselor membantu satu atau lebih klien, untuk

²⁵ Prayitno dan Emran Amti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta :

berkembang, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kesulitan, kerisauan, keprihatinan, serta perubahan pemikiran sikap dan tingkah laku.²⁶

Menurut Burk dan Steffire dikutip oleh Jhon Mcleod konseling mengindikasikan hubungan professional antara konselor yang ahli dengan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, walaupun dalam praktek melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk membantu klien dalam memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap segala sesuatu terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pulihan yang telah direncanakan dengan baik dan bermakna bagi kehidupan mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.²⁷

Menurut Hasan Langgulung, konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari dari padanya.²⁸

Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya yang dihadapi klien dengan

²⁶Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 68

²⁷ Jhon Mcleod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Edisi ke-3, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 7

²⁸ Hasan Langgulung, *“Teori-teori Kesehatan Mental”*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), Hlm. 452.

wawancara atau dengan cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka konseling adalah sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) dan individu yang membutuhkan bantuan (klien) dimana konselor membantu dan memberikan pertolongan pada klien untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi sehingga tercapai suatu pengertian tentang dirinya, tentang berbagai persoalan yang di hadapinya pada saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.³⁰ Jadi konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

²⁹ Bimo Walgito, *"Bimbingan dan Konseling disekolah"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hlm. 5.

³⁰ Purwadarminta, *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hlm. 4

2. Tujuan layanan Konseling

Pengelompokan tujuan konseling didasarkan atas bidang-bidang bantuan yang ditawarkan kepada klien, adapun beberapa statemen tujuan konseling yang sering digunakan, menurut Syamsu Yusuf ada 2 statemen yaitu:

- a. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat flaktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- b. Memiliki kemampuan berinteraksi social (Human Relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan sesama manusia.³¹

Selanjutnya Andi Mapire, menyatakan bahwa ada dua tujuan dari konseling yaitu:

- a. Kesehatan mental positif, Konselor yang berkecondongan afektif menyatakan bahwa pemeliharaan atau mendapatkan mental sehat merupakan tujuan konseling. Jika mental sehat dicapai maka individu memiliki integras, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain. Beberapa pakar memandang bahwa tujuan konseling demikian adalah pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah jenis tertentu.
- Konseling mengidentifikasi dan merawat orang yang memiliki

³¹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet Ke-7, (Bandung, PT. Remaja Rosadakarya Offset: 2012), hal 14

kemungkinan besar mengidap sakit jiwa akibat masalah tertentu dan berat yang dihadapinya.

- b. Pembuatan keputusan, Para konselor yang condong ada orientasi kognitif, sedikit masih ada unsur efektifnya menyatakan tujuan konseling sebagai pembuatan keputusan mengenai hal-hal genting bagi seorang konseli. Dalam hal ini, konselor tidaklah menetapkan keputusan-keputusan yang akan dibuat konseli, ataupun memulihkan cara alternatif bagi tindakan konseli. Dengan demikian konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif pilihan, dan selanjutnya menentukan pilihan, sehingga pada masa depan ia dapat mandiri membuat keputusan.³²

Tujuan konseling menurut Ahmad Juntikan yaitu, mencapai keefektivan pribadi, yang dimaksud keefektivan adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko- resiko ekonomis, psikologis, dan fisik. Memiliki kemampuan untuk mengenal, mendefinisikan, dan menyelesaikan masalah-masalah. Konsisten terhadap situasi peranannya yang khas, Sanggup berpikir secara berbeda dan orisinil yaitu dengan cara yang kreatif dan sanggup mengontrol dorongan-dorongan dalam memberikan respon-respon yang wajar terhadap situasi frustrasi, permusuhan dan ambiguitas.³³

³²Andi Mapire, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Cet Ke-8 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), Hal 48

³³ Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Cet Ke- 4, (Bandung, Refika Aditama: 2011), Hal 12

Tujuan konseling dilakukan untuk membantu konseli agar terjadi perubahan ke arah positif pada pribadinya, dapat menerima kondisi dan situasi yang tidak stabil, menjalin hubungan sosial dengan baik pada lingkungannya, memiliki kesehatan mental sehingga dapat mencegah terjadinya masalah-masalah pada diri klien, membuat keputusan dengan efektif seperti menentukan pilihan yang tepat serta mampu berfikir secara rasional dan logis.

3. Jenis-jenis Layanan Konseling

Ada banyak cara atau teknik konseling yang dapat digunakan oleh seorang konselor untuk menolong korbannya. Sebelum mempelajari jenis-jenis konseling, seorang konselor harus sadar bahwa setiap jenis konseling itu berbeda fungsinya dan disesuaikan dengan kondisi korbannya. Untuk menangani masalah trauma perlu pada sebuah program terstruktur sistematis.³⁴ Berikut akan dijelaskan tiga jenis konseling yang dilaksanakan yaitu (1) konseling individu, (2) konseling kelompok, (3) konseling keluarga.

a. Konseling individual

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konselng. Dengan menguasai semua teknik-teknik

³⁴ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Cet ke 7, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 156

konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan diatas. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.³⁵

Selanjutnya Jull Andriyani mengemukakan konseling individual dapat juga diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang.³⁶

Andi Mapire menyatakan konseling individual menunjuk pada bentuk konseling perorangan, seorang konselor bekerja dengan seorang konseli dalam satu sesi atau suatu proses konseling; dilawankan dengan bentuk konseling kelompok. Konseling individual selalu dilakukan oleh konselor dan konseli dalam pertemuan interviu. Intervi u menunjuk pada teknik dalam profesi konseling yang sering pula berarti sama dengan konseling, khususnya konseling awal bagi pengumpulan data latar belakang, informasi diagnostik juga menunjuk pada hubungan satu-hadap-satu untuk tujuan yang dinyatakan, yaitu mendapatkan informasi spesifik mengenai konseli.³⁷

³⁵ Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Cet Ke- 4, (Bandung, Refika Aditama: 2011), hal 157

³⁶ Juli Andriyani, *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, (Jurnal At-Taujih, Vol. 1 No. 1, Banda Aceh, 2018), hal 18

³⁷ Andi Mapire, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Cet Ke-8 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal 163

Selanjutnya Sofyan S Willis menyatakan bahwa tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu, tujuan konseling adalah agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Sutu hal yang penting lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien. Sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual-emosional dan moral-religius.³⁸

b. Konseling kelompok

Namora Lumongga menyatakan bahawa konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada inidividu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegah dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam pengembangan dan pertumbuhannya. Lesmana mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihal lain (klien) agar dapat menghadapi perosalan/ konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Menurut Rogers dikutip oleh Namora Lumongga mengatakan didalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak

³⁸ Sofyan S Willis, *Konseling Individual...*, hal 157

terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan konflik yang sedang dihadapi klien.³⁹

Selanjutnya Sofyan S Willis menyatakan bahwa konseling kelompok mempunyai tujuan pokok yaitu menciptakan suasana bantuan antarpribadi yang memungkinkan tiap individu mengembangkan insight pada dirinya sendiri dan mencapai penyesuaian personal yang lebih sehat, dapat pula menekankan masalah perkembangan, melibatkan pilihan dan nilai, sikap dan emosi, bersifat pencegahan dan penyembuhan masalah. Konseling kelompok, dengan demikian dapat berorientasi preventif dan dapat pula berorientasi remedial.⁴⁰

Menurut Golden dan Sherwood dikutip oleh Faizah Noer Laela konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi, konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh sistem yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien.⁴¹

Kemudian Sofyan S Willis menyatakan bahwa konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang

³⁹ Namora Lumongga, *E-book Konseling Kelompok*, (Sumatra utara: Prenamedia. 2017

⁴⁰ Andi Mapire, *Pengantar Konseling...*, hal 165

⁴¹ Faizah Noer Laela, *bimbingan konseling keluarga dan remaja*, Edisi Revisi, (Surabaya: Uinsa Press, 2017), hal 28

seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.⁴²

c. Konseling keluarga

Tujuan konseling keluarga secara umum menurut Glick dan Keseler dikutip oleh Sestuningsih Margi Rahayu adalah memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi, memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang dituntukan kepada anggota keluarga. Selain itu Sofyan S Wiliis menyatakan secara umum konseling keluarga dikutip oleh Sestuningsih Margi Rahayu yaitu membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga, untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain, agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatam setiap anggota, untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.⁴³

Dari beberapa penjelasan yang diuraikan maka ketiga jenis konseling efektif dilakukan dalam pemulihan trauma, selain untuk menstabilkan kondisi memudahkan emosional layanan konseling individual khususnya untuk korban

⁴² Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal 83

⁴³ Sestuningsih Margi Rahayu. *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*. (Jurnal Cendekia, Malang), Hal 268

yang tingkat stres dan depresinya berat, dengan tahap konseling yang dilakukan oleh seorang yang ahli melalui interviu konseling, sementara bagi mereka yang beban psikologisnya ditingkat sedang dapat dilakukan dengan konseling kelompok dimana layanan konseling kelompok akan menjadi efektif bila mereka juga difasilitasi untuk membentuk forum diantara sesama korban trauma atau bencana. Sementara pemulihan trauma melalui konseling keluarga berupaya membantu salah satu anggota keluarga yang trauma melalui sistem kekeluargaan dengan kesukarelaan dan cinta dalam keluarga

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Darwati, ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman ialah fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (siswa/anak) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensinya dirinya dengan optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi ini merupakan yaitu yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk pencegahannya, upaya tidak dialami oleh konseli. Dengan melalui fungsi ini,

konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi atau memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

d. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi yang disebutkan diatas terlaksana melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung lainnya untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung pada masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

5. Pendekatan Layanan Konseling

Pendekatan layanan konseling disebut juga teori konseling, merupakan dasar bagi suatu praktek konseling, pendekatan itu dikatakan penting karena jika dapat dipahami berbagai pendekatan atau teori-teori konseling, akan dalam menentukan arah proses konseling. Berikut penjelasan beberapa pendekatan dalam

konseling.

1. Pendekatan Psikoanalisis

Menurut Singgih D Gunarsa menyatakan psikoanalisis merupakan suatu sistem dalam psikologi yang berasal dari penemuan-penemuan Freud dan menjadi dasar dalam teori psikologi yang berhubungan dengan gangguan kepribadian dan perilaku neurotik. Psikoanalisis memandang kejiwaan manusia sebagai ekspresi dari adanya dorongan yang menimbulkan konflik. Dorongan-dorongan ini sebagian disadari dan sebagian lagi, bahkan sebagian besar tidak disadari. Konflik timbul karena ada dorongan-dorongan yang saling bertentangan, sebagai manifestasi dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial di samping biologis. Berfungsinya aspek psikis karena itu ada kaitan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan, yang pada psikoanalisis memandang lingkungan keluarga sebagai sumber utama dan aspek-aspek yang ada kaitan dengan tubuhnya.⁴⁴

2. Terapi Terpusat Pada Klien

Client-Centered Therapy sering juga disebut *Psikoterapi Directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan *actual self* (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya). Ciri-ciri terapi ini adalah:

- a.) Ditujukan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu,

⁴⁴ Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal 169

- b.) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*), bukan segi intelektualnya,
- c.) Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial psikologis masa kini (*here and now*), dan buka pengalaman masa lalu,
- d.) Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan anantara *ideal-self* dengan *actual-self*,
- e.) Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah *pasif-reflektif*, artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.

Berikut akan dikemukakan tahap-tahap konseling Terapi Terpusat Pada Klien menurut Sofyan S Willis:

- 1) klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila klien datang atas suruhan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang sangat bebas dan permisif dengan tujuan agar klien memilih apakah ia akan terus minta bantaun atau akan membatalkannya;
- 2) situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab klien, untuk itu konselor menyadarkan klien;
- 3) konselor memberanikan klien agar ia mampu mengemukakan perasaannya;
- 4) konselor menerima perasaan klien serta memahaminya;
- 5) konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya;

6) klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan)

7) klien merealisasikan pilihannya itu.⁴⁵

3. Terapi Gestalt

Stephen Palmer dikutip oleh Sofyan S Willis berpendapat bahwa terapi gestalt dimulai dengan fokus pada dunia internal dan interpersonal klien. Namun, yang cenderung berkembang ditahun-tahun awal adalah fokus pada kesadaran klien mengenai proses mereka sendiri dari pada hubungan antara klien dan terapis. Tujuan terapi Gestalt adalah menumbuhkan kesadaran dan metodologi primernya adalah kesadaran. Kesadaran tentang bagaimana seseorang berada di dunia yang memampukannya memilih pilihan bebas. Posisi ini juga mensyaratkan bahwa seseorang bertanggung jawab atas bagaimana ia berada di dunia ini, yang biasanya menjadi proses yang menggairahkan sekaligus menyakitkan.

Klien harus mengakui: bagaimana ia merespon, apa yang menyumbang seperti masa lalu dan masa sekarang, klien bisa bertanggung jawab melakukan hal-hal secara berbeda. Langkah-langkah tersebut memerlukan kesadaran tentang bagaimana seseorang berperilaku, apa yang membuat ia berperilaku seperti itu dan bagaimana klien memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan secara berbeda.⁴⁶

⁴⁵ Sofyan S Willis, *Konseling Individual...*, hal 63

⁴⁶ Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi*, Cet Ke-1, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2011), hal 147

4. Terapi Behavioral

Sofyan S Willis menyatakan terapi behavioral berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolpe (1958) untuk menaggulangi (treatment) neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari prilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan.

Prilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulus atau perangsangan eksternal dan internal. Karena itu tujuan terapi adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode Stimulus-Respon (S-R) sedapat mungkin. Kontribusi terbesar dari konseling behavioral (prilaku) adalah perkenalkannya metode ilmiah di bidang melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan prilaku.

Dasar prilaku behavioral menurut Sofyan S Willis bahwa prilaku dapat dipahami sebagai asil kombinasi: (a) belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa; (b) keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan terhadap lingkungan; (c) perbedaan-perbedaan biologis baik secara genetik atau karena gangguan fisiologis. Dengan eksperimen-eksperimen terkontrol secara seksama maka akan menghasilkan hukum-hukum yang mengontrol prilaku tersebut.⁴⁷ Berikut ini dikemukakan beberapa teknik konseling behavioral.

⁴⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Individual...*, hal 69

a) Desensitiasi sistematis (*systematic desensitization*)

Teknik ini dikemukakan oleh Wolpe yang mengatakan bahwa semua perilaku *neurotik* adalah ekspresi dari kecemasan. Dan bahwa respon terhadap kecemasan dapat dieliminasi dengan menemukan respon yang antagonistik. Perangsangan yang menimbulkan kecemasan secara berulang-ulang disepasangkan dengan respon terhadap kecemasan dapat dieliminasi. Teknik desensitiasi sistematis bermaksud mengajar klien untuk memberikan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan yang dialami klien. Teknik ini tidak dapat berjalan tanpa teknik relaksasi.

b) *Assertive Training*

Singgih D Gunarsa menyatakan bahwa latihan asertif (*assertive training*) atau latihan keterampilan sosial (*social skills training*) adalah salah satu dari sekian banyak topik yang tergolong populer dalam terapi perilaku. Untuk menjelaskan arti perkataan asertif, dapat dilakukan melalui uraian pengertian perilaku asertif (*assertive behavioral*). Perilaku asertif adalah perilaku interpersonal (*intepersonal*) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ditandai oleh kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain. Adanya keterampilan sosial pada seseorang, menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri.⁴⁸

⁴⁸ Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi...*, hal 215

c) *Aversion Therapy*

Teknik ini bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif. Hukuman bisa berupa kejutan listrik, atau memberi ramuan yang membuat orang muntah. Secara sederhana anak yang suka marah dihukum dengan membiarkannya. Perilaku *maladjustive* diberi kejutan listrik, misalnya anak yang suka berkata bohong. Perilaku homoseksual dihukum dengan memberikan pertunjukan film yang disenanginya lalu dilistrik tangannya dan film mati.

d) *Home-Work*

Menurut Sofyan S Willis home work yaitu suatu latihan rumah bagi klien yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu. Caranya dengan memberikan tugas rumah untuk satu minggu. Misalnya tugas klien adalah tidak menjawab apabila dimarahi ibu tiri. Klien menandai dari hari apa dia yang tidak menjawab dan di hari apa dia tidak menjawab. Jika selama seminggu dia tidak menjawab selama lima hari, berarti dia diberi lagi tugas tambahan sehingga selama tujuh hari tidak menjawab jika dimarahi.

e) *Logo Therapy* Frankl

Menurut Sofyan S Willis terapi logo (*Logo Therapy*) dikembangkan oleh Frankl pada tahun 1938 ketika ia menjadi tawanan di kamp Nazi bersama tawanan Yahudi lainnya. Ibu, bapak, dan istrinya meninggal di kamp Nazi itu. Semua tawanan mengalami penderitaan yang amat berat. Semasa dalam tawanan itu muncul inspirasinya mengenai makna (Logo) kehidupan, makna penderitaan, kebebasan rohani dan tanggung jawab terhadap Tuhan dan manusia dan makhluk

lainnya.

Kebebasan fisik boleh dirampas akan tetapi kebebasan rohani tak akan hilang dan terampas, dan hal itu menimbulkan kehidupan itu bermakna dan bertujuan. Kebebasan rohani artinya kebebasan manusia dari godaan nafsu, keserakahan, dan lingkungan yang dipenuhi dengan persaingan dan konflik. Untuk menunjang kebebasan rohani itu dituntut tanggung jawab terhadap tuhan, diri dan manusia lainnya. Menjadi manusia adalah kesadaran dan tanggung jawab.⁴⁹

Makna hidup dicari oleh manusia. Didalam makna tersebut tersimpan nilai-nilai yaitu: (1) nilai kreatif (2) nilai pengalaman, dan (3) nilai sikap. Dengan dorongan untuk mengisi nilai-nilai maka kehidupan akan bermakna. Makna hidup yang diperoleh manusia akan meringankan beban atau gangguan jiwa yang dialaminya.

f) *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)*

Stephan Palmer menyatakan bahwa Rational Emotive Behavioral Therapy adalah sistem psikoterapi yang mengajarkan individu bagaimana sistem keyakinannya menentukan yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan. Penekanan REBT pada cara pikiran memengaruhi perasaan menempatkan pendekatan ini pada aliran terapi perilaku-kognitif dimana REBT ini menjadi salah satu pendiri aliran tersebut. REBT menawarkan model yang relatif sederhana untuk memahami bagaimana aspek pemikiran kita bisa menciptakan perasaan terganggu kita, dan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang

⁴⁹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual...*, hal 74

menimbulkan gangguan.

seperti: **A: *activating event***, peristiwa yang memicu misalnya kehilangan pekerjaan, **B: *belief***, keyakinan yang mendasari pandangan seseorang tentang peristiwa misalnya karena kehilangan pekerjaan, yang seharusnya tidak terjadi, **C: *emotional and behavioral consequence***, konsekuensi perilaku dan emosi terutama ditentukan oleh kepercayaan seseorang tentang peristiwa tersebut, misalnya depresi, dan menarik diri untuk mencari pekerjaan lain, **D: *disputing***, mendebatkan keyakinan yang menyebabkan gangguan, misalnya seseorang berkata pada dirinya sendiri “tentu saja, aku lebih suka tidak kehilangan pekerjaan, tapi tidak ada alasan dalam analisis akhir mengapa itu tidak harus terjadi padaku. Tanpa itu, aku masih bisa bahagia dan menerima diriku”, **E: *effective***, pandangan rasional efektif dan baru yang diikuti perubahan emosional dan perilaku, misalnya rasa sedih karena kehilangan pekerjaan dan berusaha bangkit, mulai menerima diri mendasari upayanya dalam mencari pekerjaan baru.⁵⁰

Dari beberapa uraian pendekatan konseling diatas merupakan teknik- teknik konseling yang efektif jika digunakan dalam pemulihan trauma. Khususnya untuk konselor yang menangani kasus traumatik terlebih dahulu mengetahui dan memahami sejauh mana permasalahan yang dialami oleh klien, kemudian konselor menentukan teknik dan pendekatan konseling yang tepat untuk digunakan. Agar memudahkan konselor untuk menentukan arah konseling dalam menangani kasus traumatik biasanya menggunakan beberapa

⁵⁰ Sofyan S Willis, *Konseling Individual...*, hal 74

teknik konseling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien.

B. Konsep Minat Berusaha

Dalam sub bagian ini akan dibahas yaitu: (1) pengertian minat usaha, (2) jenis jenis minat usaha, (3) faktor- faktor yang mempengaruhi minat usaha, (4) indikator minat usaha, (5) keberhasilan usaha.

1. Pengertian Minat Usaha

Minat (Intersest) adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.⁵¹

Minat menurut sadirman A.M, (1998) minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan engan keinginan- keinginan dengan kebutuhannya sendiri.⁵²

Minat menurut Crow dalam Suryana adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat berkaitandengan gaya gerak yang memacuseseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat menurut Yanto dalam Suryana adalah memusatkan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kelebihan yang ada dalam diri Sendiri.⁵³

⁵¹ Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999),

⁵² Sadirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali), 1998. Hal. 6

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap wirausaha karena munculnya perasaan senang disertai keinginan mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Seorang individu yang memiliki minat terhadap wirausaha umumnya mempunyai kecenderungan untuk tertarik menjalankan suatu usaha dan kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang akan diciptakannya.

2. Jenis- Jenis Minat Usaha

- a) minat vitasio, yaitu minat yang merujuk pada bidang-bidang pekerjaan
- b) minat professional: minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan social.
- c) minat komersial: minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain
- d) minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar dan lain-lain.
- e) minat avikasional: yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya pertualangan, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.⁵⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat usaha

Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha masyarakat. Menurut Hendro Chandra, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha antara lain sebagai berikut.⁵⁵

⁵³ Suryana, Kewirausahaan, (Jakarta : Salemba Empat), hlm 22

⁵⁴ www.Inilurimil.blogspot.com

⁵⁵ Hendro Chandra, *Be a Smart and Good Entrepreneur*, (Jakarta : Erlangga, Sinar Harapan), Hal

- 1) Faktor personal, yakni pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa baik oleh lingkungan maupun keluarga.
- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan fisik/alam mau pun lingkungan sosial didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Suasana kerja, yaitu lingkungan kerja yang tidak nyaman maka dapat mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk berwirausaha.
- 4) Kepribadian yang terdiri dari intelegensia, sikap, bakat, dan kreativitas.
- 5) Tingkat pendidikan, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tidak begitu berpengaruh terhadap keinginan dirinya untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya.
- 6) Dorongan keluarga.
- 7) Lingkungan dan pergaulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha dapat dikategorikan kedalam dua bagian, yakni: Faktor internal terdiri dari kemauan, keterampilan, pengalaman, motivasi, kreativitas, intelegensi, persepsi, perasaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan.

4. Indikator Minat usaha

Minat wirausaha dapat dilihat dari berbagai macam hal. Menurut Syaiful Djamarah, indikator minat usaha adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁶ Syaiful B. Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm 191

- b). Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
- c). Keinginan untuk melakukan
- d). Perhatian yang lebih besar terhadap hal yang dipelajari
- e). Partisipasi terhadap hal yang dikerjakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam minat usaha hal-hal yang dapat dilihat adalah ketertarikan seseorang dengan melihat perasaan senang dan perhatiannya termasuk hasrat atau kehendaknya untuk melakukan sebuah usaha yang disertai kepercayaan secara sungguh-sungguh untuk menjalankannya.

5. Keberhasilan Usaha

Kecenderungan seseorang pada setiap tindakannya dengan maksud untuk mencapai kesuksesan pada usahanya. Namun dilain sisi terdapat tahapan panjang dan sulit yang harus di lalui oleh seorang pengusaha. Seorang wirausaha harus mampu meningkatkan kemampuan sumber daya yang tersedia agar dapat bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain. Seorang wirausaha yang sukses harus mempunyai ide atau visibisnis (business vision) yang jelas, kemudian memiliki tekad dan mental yang baik jika dihadapkan pada resiko baik waktu maupun resiko finansial. Keberhasilan usaha dapat diukur jika sebuah perusahaan telah berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi itu salah satunya adalah adanya peningkatan pendapatan, meningkatnya daya produksi, daya saing tinggi serta memiliki citra yang baik di mata pelanggan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Sedangkan penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) menurut Abdurrahmat Fathoni *field research* adalah suatu penyelidikan atau menelaah yang dilakukan ditempat yang dipilih di lokasi untuk meneliti objektif yang terjadi untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada.⁵⁸

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ada.⁵⁹ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif sering disebut metode

⁵⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 2

⁵⁸ Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Cet Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 96

⁵⁹ Haris Hardiansyah, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Social, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hal 18

penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi.⁶⁰

B. Objek dan subjek penelitian

Sugiyono mendefinisikan objek penelitian merupakan permasalahan dan berbagai variable yang akan diteliti. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁶¹ Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: (1) kondisi psikologis pada keluarga korban akibat terjadinya banjir bandang, maka subjeknya adalah masyarakat yang disekitar keluarga korban yang mengetahui kejadian banjir bandang tersebut, dan (2) peran pemerintah dalam menangani kasus bencana alam atau bencana banjir bandang, subjeknya ialah kepala desa, kaur umum, dan kaur pembangunan.

C. Teknik Pemilihan Subjek Data

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, subjek tersebut merupakan orang yang mengetahui atau sebagai informan yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapat data yang diperlukan.⁶² Data yang diperoleh nantinya digunakan untuk menjelaskan mengenai “Urgensi Layanan Konseling Kepada Keluarga Korban

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 14

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 20

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 78

Banjir Bandang Dalam Mengembangkan Minat Usaha”, maka kriteria dari subjek penelitian adalah:

- a. data-data dokumentasi yang berkaitan dengan Masyarakat yang terdampak banjir bandang
- b. Keluarga yang terkena banjir bandang di Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- c. perangkat Desa yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada keluarga korban banjir bandang di gayo lues.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur dimana informan “Urgensi Layanan Konseling Kepada Keluarga Korban Banjir Bandang dalam mengembangkan minat usaha Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.” mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara yang dilakukan peneliti.⁶³

⁶³ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakur, 2007), Hlm. 168

2. Observasi

Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁴

Menurut Creswell observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (parsitipati) ataupun (nonparsitipatif). Observasi merupakan kegiatan yang didalamnya peneliti yang langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶⁵ Penelitian ini secara langsung mengamati fenomena yang ada di lingkungan mengenai “Urgensi Layanan Konseling Kepada Keluarga Korban Banjir Bandang Dalam Mengembangkan Minat Usaha Kampung Tebukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-praturan, catatan harian, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara studi dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisa data mentah yang digunakan sebagai pendukung penelitian.

⁶⁴ Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kauntitatif dan Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 145

⁶⁵ Creswell, J.W, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2016), hal 216

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Nurul Zariah Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori.⁶⁶ adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut: (1) data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu, (2) mengolah data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis, dan (3) menarik kesimpulan hasil dari data yang telah di kumpulkan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono menyatakan reduksi data yaitu data yang diperoleh lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat oleh semua peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁷

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam Penelitian kualitatif. Penyajian data ini dapat melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menyatukan data yang satu dengan data yang lain

⁶⁶ Nurul Zariah, Metodologi Penelitian..., Hal 224

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian..., Hal 247

sehingga seluruh data yang dianalisis saling dilibatkan dalam kesatuan, pada umumnya Penyajian data (*Data Display*) diyakini sangat membantu proses analisis.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Laxy prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian biasanya didasari secara longgar atau tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian ada peluang untuk mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan.⁶⁹ Ada tiga tahapan utama dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Pertama, tahap pra lapangan atau orientasi. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat turun lapangan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapaun alat dan bahan yang disiapkan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 4

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), Hal 43.

adalah pedoman wawancara, buku, pulpen dan handphone dimana alat tersebut akan mencatat dan merekam proses wawancara peneliti dengan para narasumber.

Kedua, tahap lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan melakukan sesi wawancara dengan narasumber mengenai peristiwa yang telah menimpa mereka.

Ketiga, tahap laporan, pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil dari wawancara dan menulis sesuai dengan teknik analisis data, yaitu mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan agar terbukti keabsahannya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN DATA PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam sub bagian bab ini akan di bahas beberapa aspek data yaitu: (1) deskripsi umum kabupaten gayo lues, (2) deskripsi tentang kerusakan yang di timbulkan oleh banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues, (3) deskripsi tentang kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues, (4) Deskripsi tentang urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues.

1. Deskripsi Umum Kabupaten Gayo Lues

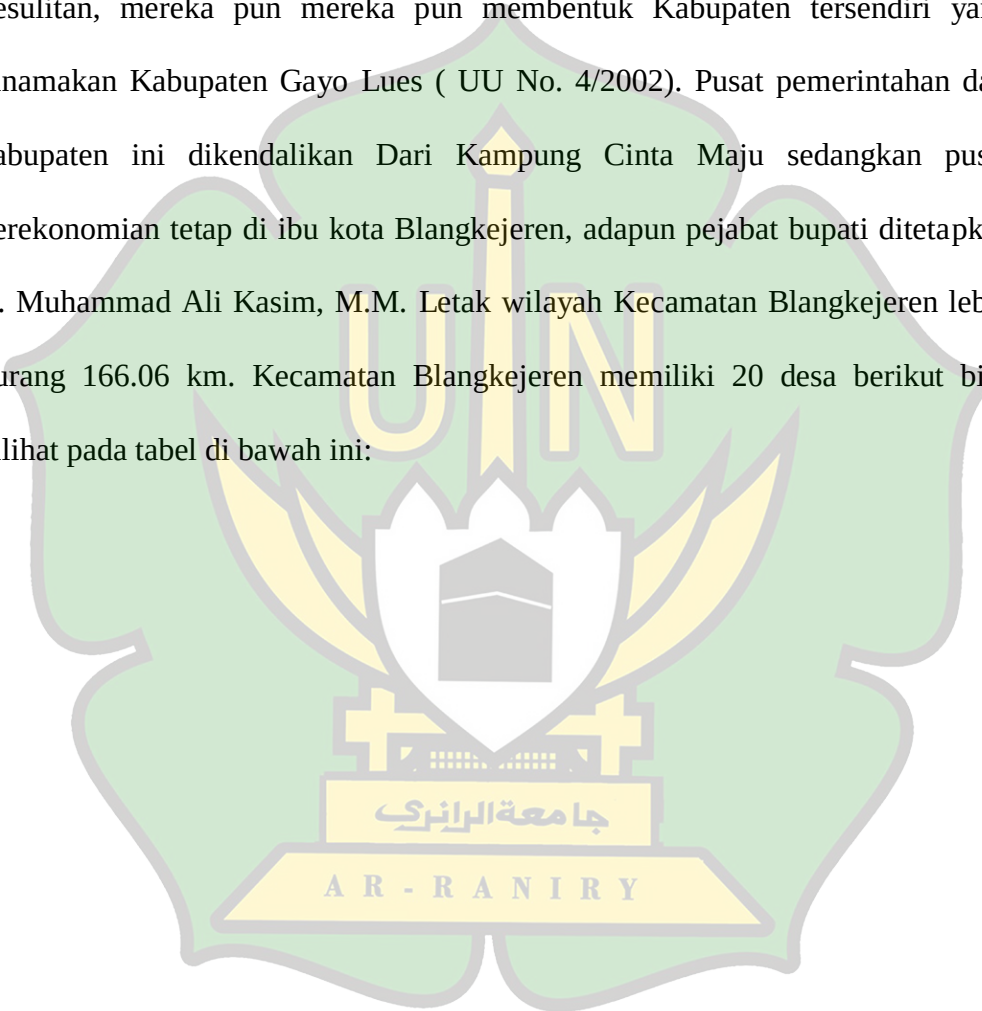
Dalam sub ini ada beberapa aspek yang akan dijelaskan yaitu: (a) sejarah Kabupaten Gayo Lues kondisi geografis kabupaten gayo lues, (b) jumlah kependudukan di Kabupaten Gayo Lues.

a. Sejarah Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues adalah salah satu kabupaten di provinsi aceh, Indonesia dan merupakan hasil pemekaran dari kabupaten aceh tenggara dengan dasar hukum UU.No.4 Tahun 2002 pada tanggal 10 April 2002 kabupaten ini berada di gugusan pegunungan bukit barisan. Sebagai besar wilayahnya merupakan area taman nasional gunung leuser yang telah dicanangkan sebagai warisan dunia. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang paling terisolasi di aceh. Selain itu, daerah ini merupakan asal tari saman yang pada desember 2012

telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO di Bali.

Pada mulanya daerah Gayo dan Alas membentuk pemerintahan sendiri terpisah dari Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu terbentuklah Kabupaten Aceh Tenggara (UU No. 4/1974). Namun karena daerah Gayo mengalami kesulitan, mereka pun mereka pun membentuk Kabupaten tersendiri yang dinamakan Kabupaten Gayo Lues (UU No. 4/2002). Pusat pemerintahan dari kabupaten ini dikendalikan Dari Kampung Cinta Maju sedangkan pusat perekonomian tetap di ibu kota Blangkejeren, adapun pejabat bupati ditetapkan Ir. Muhammad Ali Kasim, M.M. Letak wilayah Kecamatan Blangkejeren lebih kurang 166.06 km. Kecamatan Blangkejeren memiliki 20 desa berikut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.1
Nama-Nama Desa Di Kecamatan Blangkejeren

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Desa Agusen	Blangkejeren
2	Desa Palok	Blangkejeren
3	Desa Penggalangan	Blangkejeren
4	Desa Lempuh	Blangkejeren
5	Desa Sere	Blangkejeren
6	Desa Cempak	Blangkejeren
7	Desa Gele	Blangkejeren
8	Desa Raklunung	Blangkejeren
9	Desa Penampakan	Blangkejeren
10	Desa Kutelintang	Blangkejeren
11	Desa Porang	Blangkejeren
12	Desa Tebukit	Blangkejeren
13	Desa Kampung Jawa	Blangkejeren
14	Desa Sepang	Blangkejeren
15	Desa Bacang	Blangkejeren
16	Desa Buntul Gading	Blangkejeren
17	Desa Bustanusalam	Blangkejeren
18	Desa Leme	Blangkejeren
19	Desa Bemung	Blangkejeren
20	Desa Badak	Blangkejeren

Sumber: Gayo Lues Tahun 2011

b. Letak geografis kabupaten gayo lues

Gayo Lues memiliki luas wilayah 5.719 km² dan terletak pada koordinat. 3°40'46,13"-4°16'50,45" LU 96°43'15,65" - 97°55'24,29" BT.

c. Jumlah penduduk di kabupaten gayo lues

Kecamatan Blangkejeren tahun 2017 berpenduduk sebanyak 95.3700 jiwa yang terdiri dari 39.468 jiwa pria 40.124 jiwa wanita.

2. Deskripsi tentang kerusakan yang di timbulkan oleh banjir bandang di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues

Untuk mendapatkan data tentang kondisi kerusakan yang ditimbulkan banjir bandang maka peneliti mewawancarai 5 kepala keluarga yang menjadi korban banjir bandang yaitu: (1) keluarga SA, (2) keluarga RA, (3) keluarga AI, (4) keluarga KM, (5) keluarga RE, (5) Gecik Kampung Tebukit, dan (7) anak dari korban.

1) Ibu SA menyatakan.

*”sebelum terjadinya banjir kami masih memiliki perlengkapan rumah yang lengkap kerja sampingan saya keladang dan kalo ada yang lagi musim nanam padi panen padi, jagung, maka saya ikut itu kerjanya dari pagi sampek sore dan sorenya baru dikasih gaji tek , ini beberapa bulan yang lalu kampung sini baru siap musim nanam padi termasuk kami juga baru siao beri pupuk untuk penyuburan tanaman. Sebelum terjadinya banjir hampir setiap harinya hujan terkadang dari pagi sampek sore, pada malam hari sekitaran jam 10 malam terjadinya genangangan air di dalam rumah kami pada saat itu kami sekeluarga sedang beristirahat di dalam rumah karena pada siang harinya kami sekeluarga bekerja diladang merasa kelelahan kamipun tertidur sehinga secara tidak sadar air sudah naik kedalam rumah kami dan kami panik beramburan dari tempat tidur, kemudian kami keluar dari rumah dan melihat kondisi diluar, dengan melihat kondisi air menggenang di dalam rumah. terjadinya banjir ini banyak sekali kerugian, rumah dan perlengkapan rumah seperti barang-barang lemari, karpet, dan lantai rumah ikut rusak, kemudian sawah kami juga dibawa arus air, memperbaiki sawah pun harus pake modal karena kalo tidak di bantu sama orang saya tidak sanggup tek karena ladang kami pun harus tetap dijaga tek, suami saya sudah lelah dan malas untuk memperbaiki sawah karna disini setiap musim hujan pasti terjadi banjir, jadi pas musim nanam padi kami tidak lagi menanam padi karna suami saya sudah tidak mau memperbaikinya tek”.*⁷⁰

2) Bapak RA menyatakan

“sebelum terjadinya banjir kami memiliki kebun jagung tanaman lainnya, sawah dan perlengkapan rumah pun masih lengkap dan kerja sampingan narek bejak, sebelum terjadinya banjir hujan sudah beberapa hari

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Samdiah keluarga korban banjir bandang

berturut-turut kadang dari sore sampai pagi kemudian lanjut siang atau sore gitu nak jadi narek becak pun susah dan penumpang pun jarang ada kemudian malam itu terjadi banjir dan air masuk kedalam rumah kami tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa menunggu air surut nak keesokan harinya kami dan keluarga membersihkan rumah dan yang masih bisa dipakai kami perbaiki dan yang rusak parah dibuang seperti tikar, karpet dan lain-lainnya yang tidak layak untuk dipakai, kemudian saya pergi kekebun untuk melihat kondisi karena kebun dan sawah dekat dengan sungai sudah pasti kebun dibawa air karena jika hujan setiap hari datang air sungai juga naik kekebun saya tapi ini lebih parah lagi tidak ada sedikit pun tanaman saya bisa dipanen diakibatkan banjir bandang ini.”⁷¹

“Setelah banjir bandang melanda keluarga kami, sebenarnya saya sudah malas untuk memperbaiki tapi mau tidak mau kami tetap harus berkebun dan bersawah karna mata pencaharian kami hanya ada itu, perlengkapan rumah juga rusak, saya dan anak-anak perbaiki secara pelan-pelan karena biaya tidak mencukupi jadi anak-anak saya dan kawan-kawan dia yang membantu memperbaiki kebun, saya juga siap narek becak kadang-kadang pergi ke kebun untuk membantu mereka kalo saya tidak narek becak kami mau dapat uang dari mana nak, setidaknya cukup untuk biaya kehidupan kami sehari-hari dari hasil narek becak walaupun tidak menentu hasilnya.”

3) Ibu AI menyatakan

“sebelum terjadinya banjir perlengkapan rumah kami masih lengkap tapi usaha saya jualan sayur ke pajak susah karna hujan jadi orang tidak banyak datang untuk berbelanja tek, pada bulan ini hujan turun hampir setiap hari mencari rezeki pun susah karena saya jualan sayur ke pajak dari rumah ke pajak juga lumayan jauh jadi saya setiap hari sewa becak tek, pas malam jam 10 air naik ke dalam rumah emang hujan pas hari itu gerimis kadang panas karna tidak menentu pas malamnya hujan deras tek, posisi saya dan anak saya lagi mempersiapkan bahan untuk saya jualan besok sambil nonton tv tiba-tiba air naik kedalam rumah dan kami pun cepat-cepat mengangkat barang-barang saya tadi ke atas meja dan barang-barang lain yang bisa di tarok ke atas meja semua kami susun tapi barang-barang berat kami biarkan saja karna kami tidak bisa berbuat apa-apa selain hanya bisa melihat karna air pun semakin naik kedalam rumah, saya sangat sedih mengingatnya tek karena sawah kami pun baru saja di tanam padi dibawa sama banjir karena sawah kampung tebukit ini kebanyakan dekat dengan sungai tek. Suami saya juga sudah lelah dan putus asa untuk memperbaiki lahannya dan pernah berpikir untuk menjual sawah dan membeli sawah di tempat lain tek”.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan bapak Rabudin korban banjir bandang

⁷² Wawancara dengan ibu Aisah korban banjir bandang

4) Bapak KM menyatakan

*“sebelum banjir bandang terjadi kami memiliki perternakan 2 lembu 1 tahun yang lalu baru kami beli hasil dari panen jagung dan kami memiliki 2 motor 1 untuk saya pergi ke kebun dan 1 untuk anak saya pergi ke sekolah. Karena banjir bandang terjadi pada malam sekitaran jam 10 malam kami sekeluarga lagi istirahat karena siang kami melaksanakan aktivitas karena baru saja memberi pupuk tanaman padi sambil membersihkan rumput sekitarnya sudah 5 hari kami membersihkan rumput karena biasanya 2 atau 3 sudah siap dikarenakan hujan turun tidak menentu jadi kapan tidak hujan disitu kami bersihkan, pas jam 10 malam tiba-tiba air naik kedalam rumah dikarekan rumah saya lebih dekat dengan sungai jadi air lebih cepat naik kerumah kami tek, kami tidak bisa berbuat apa-apa kalau mau angkat barang pun percuma kemana mau kami tarok jadi kami biarkan saja sampai air surut kembali tapi kami menyelamatkan barang-barang yang berharga saja tek, yang sedihnya lagi peternakan kami dibawa air dan kendaraan juga, dan sekarang kami hanya memperbaiki sedikit lahan persawahan yang sedikit jauh dari sungai, di kampung ini banyak yang sudah lelah untuk memperbaiki masalah banjir ini tek termasuk saya juga sudah malas berusaha untuk memperbaiki lahan tek ”.*⁷³

5) Ibu RE menyatakan

*“Sebelum terjadinya banjir bandang siang saya dan suami saya masih melaksanakan aktivitas anak saya menjaga kedai karena kami ada memiliki usaha kecil yaitu jualan makanan ringan, bahan dapur dan ada jualan sayuran sedikit-sedikit untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami, pada malam itu hujan deras dan kami pun beristirahat, tiba-tiba air naik dan masuk kedalam rumah dan seluruh ruangan dipenuhi dengan air saya, suami dan anak-anak panik dan cepat-cepat bangun melihat diluar rumah tetangga juga sudah di genangi air dan kami masuk kedalam rumah lagi menyelamatkan barang yang perlu di selamatkan, tapi isi kedai saya seperti gula, minyak goreng dan yang lain banyak yang tidak bisa di gunakan lagi karena sudah masuk air, ditambah lagi kebun juga dihambat oleh air, sebelum ini dulu kebun itu sawah juga dan suami saya timbun jadi kebun supaya bisa menanam berbagai tanaman, karena kondisi selalu seperti ini sudah malas untuk memperbaikinya ”.*⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan bapak Kamarudin korban banjir bandang

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Remiah korban banjir bandang

6) Gecik Kampung Tebukit mengatakan

*“kami selagi gecik di kampung tebukit turut prihatin mengenai banjir bandang yang selalu datang hampir pada setiap tahunnya di musin hujan yang membawa kerugian pada warga di kampung tebukit ini, karena dengan terjadinya banjir bandang mengakibatkan rusaknya rumah dan harta benda, usaha dan hasil pertanian seperti masyarakat yang memiliki sawah, kebun, peternakan dan usaha berjualan semuanya rusak dan gagal untuk panen, kemudian kerusakan umumnya seperti jembatan rusak, kekurangan air bersih karena sebagian masyarakat disini ada yang memakai PDAM dan ada juga yang tidak. Sebagian masyarakat ada yang sudah tidak mempertahankan lahannya lebih memilih berkebun dekat gunung tapi ya begitu jalan kesana lumayan jauh, karna di kampung ini memang sering terjadinya banjir, terkadang air naik tapi cuman sedikit yang kena, tapi tahun ini lumayan parah dari pada sebelumnya”.*⁷⁵

7) AS anak korban banjir bandang menyatakan

*“saya dan warga sekampung tebukit ini membantu membersihkan genangan lumpur yang dibawa arus banjir bandang kedalam rumah warga yang banyak juga rumah yang dibawa arus bandang kk bahkan ada kandang sapi dan kambing warga juga dibawa arus, kami juga membantu menyerahkan bantuan dari pemerintah berupa, beras, minyak, dan mie instan pada korban banjir, cara dari masyarakat untuk menanggulangi korban banjir ini tidak ada dari masyarakat kak karna kalua hujan besar sering terjadi banjir kak cuman airnya naik tidak separah ini pas datang kali inilah yang paling parah banjirnya sampai banyak korban banjir yang kehilangan harta dan benda warga kute bukit”.*⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah terjadinya banjir bandang kerusakan yang ditimbulkan mencakup (1) rusaknya rumah, (2) rusaknya harta benda, (3) rusaknya mata pencaharian, (4) kurangnya air bersih, (5) hilangnya hewan ternak, (6) rusaknya tanaman padi, tanaman jagung dan tanaman lainnya. Masyarakat banyak mendapatkan kerugian terutama petani yang gagal panen, pedagang yang susah cari barang dan hilangnya hewan ternak, dan ada juga yang mengalami kesulitan air bersih karna sebagian

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf gecik Kampung Tebukit

⁷⁶ Wawancara dengan anak korban

ada yang pakek sumur dan ada yang pakek PDAM, dan masyarakat ada juga yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki lahan yang sudah terkena banjir dikarenakan setiap tahunnya selalu ada musibah seperti banjir bandang ini jadi masyarakat ada putus aja dan tidak ingin melanjutkan usaha untuk perkebunan dan persawahannya.

3. Deskripsi tentang kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi di Kampung Tebukit Kabupaten Gayo Lues

Untuk mendapatkan kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang terjadi di kampung tebukit kabupaten gayo lues peneliti mewawancarai keluarga korban yaitu:

1) Ibu SA mengatakan

“ Dalam ekonomi kami tidak bisa menentukan berapa hasil perbulan karena kami petani biasa dan hasil uang yang kami dapatkan dari hasil ladang, disana kami menanam cabe, dan sayur-sayuran lainnya, kalo misalnya padi sudah panen maka setengah dari hasil padi tu biasanya diberikan sama tetangga untuk bunga emas yang kami pinjam dulu tek, bunga utang kami tetap jalan walaupun hasil panen padi tidak ada tek. Kalau memperbaiki sawah pun butuh modal banyak karena sawah kami tidak ada bentuk lagi semua sudah menjadi pasir jadi susah membetuk menjadi sawah harus pakek traktor tek, satu sisi saya sudah malas untuk menanam padi cuman mau gimana lagi mau tidak mau harus karena sawah kami hanya itu aja kalau dijual pun orang pasti tidak mau karena mereka tau kondisinya setiap tahun kayak mana tek .⁷⁷

2) Bapak RA mengatakan

“Dalam bulan ini penghasilan saya sangat berkurang karena hujan jadi orang yang mau pergi ke pasar atau mau ke tempat yang mau ditujunya jadi orang malas untuk keluar terkadang dalam sehari cuman dapat 50 terkadang bisa kurang dari situ dan kadang bisa lebih tidak menentu, tapi walaupun tidak dapat banyak saya harus tetap narek becak kalo saya tidak narek mau dapat uang dari mana biasanya kami mendapatkan penghasilan dari kebun karena dari sana bisa kami panen ubi jalar, tomat tapi setelah banjir melanda kebun dan rumah kami susah untuk

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Samdiah keluarga korban banjir bandang

memperbaiki rumah dan isi rumah tek. Terkadang istri saya pergi ke kebun tetangga untuk cari kebutuhan sehari-hari itu pun kalau ada musim panen seperti potong padi, rontok jagung, tanam jagung dan lain-lainnya, kemudian dengan terjadinya banjir ini tambah sulit mencari pekerjaan karena lahan perkebunan terkena arus banjir bandang”.⁷⁸

3. Ibu AI mengatakan

“Setelah hujan datang setiap hari kami yang jualan di pajak pun susah karena tempat jualan kami selalu basah karena hujan jadi orang yang ingin berbelanja aja susah datang akibat hujan di tambah lagi rumah dan sawah di bawa air biasanya panen padi setengah dari hasil panen itu kami jual untuk simpanan kami, dengan terjadinya banjir apa yang mau dipanen tek, dengan banjir selalu datang setiap tahunnya jadi suami saya sudah malas untuk bersawah lagi karena hampir setiap tahunnya kenak, tapi tahun kemren tidak sampek separah ini palingan air penuh di sawah tapi setelah hujan berhenti maka air mulai surut masih bisa padinya tumbuh tapi tahun ini sudah parah kali sawah sudah dipenuhi air dan batang pohon di tambah pasir banyak tek, sebenarnya kami sudah capek memperbaiki tempat sawah tapi mau gimana lagi, kami sudah tua anak-anak pun sudah memiliki keluarga masing-masing, orang juga jarang mau nyewa sawah karna tau kondisinya seperti ini, jadi ya kami pun Cuma semampu kami untuk berusaha memperbaikinya ”.⁷⁹

4) Bapak KM mengatakan

“Setelah banjir bandang kami banyak kehilangan harta benda seperti lembu kendaraan dan perkebunan, biasanya kami setiap tahun mendapatkan hasil dari panen jagung, dan hambatan disebabkan oleh banjir ini kesulitan yang kami hadapi setelah banjir salah satunya itu air bersih, susah nya mendapatkan air bersih sehingga untuk kebutuhan memasak minum dan mandi itu payah tidak heran kami sering mengalami gatal-gatal di badan setelah banjir berlangsung. Juga aktivitas kami kami tidak bisa pergi mencari nafkah untuk keluarga jika keadaan rumah masih hancur berantakan, membersihkan rumah juga tidak bisa berlangsung 1 hari karna lumpur itu masuk kerumah jadi kami membersihkan terlebih dahulu rumah baru melanjutkan usaha lagi keluar”.⁸⁰

5) Ibu RE mengatakan

“biasanya penghasilan perbulan kami tidak menentu terkadang sedikit kadang-kadang lumayan banyak tek, yang pasti perubahan dalam bidang

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Rabudin korban banjir bandang

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Aisah korban banjir bandang

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Kamarudin korban banjir bandang

*ekonomi bagi kami yang sering mengalami bencana ini akan sulit tek karna baru mulai kehidupan baru tiba-tiba sudah datang lagi bencana yang melanda belum selesai perbaikan akibat banjir kemarin sudah banjir kembali mau gimana lagi karna sudah keadaanya begini mau tidak mau kami harus menerima keadaan kami seperti ini ke tek..... harapanya kami bisa diperhatikan oleh pemerintah satu sisi saja misalnya membuat saluran sungai lebih di perhatikan jangan seperti ini setiap datang hujan lebat pasti air naik bersamaan dengan lumpur-lumpuranya, suami saya sudah malas untuk menanam padi sudah 1 tahun kami tidak menanam padi dikarenakan banjir tek”.*⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang terkena banjir bandang secara ekonomi menurun dan berkurangnya penghasilan, dikarenakan mata pencaharian dan perkebunan seperti tanaman jagung, tanaman padi, tanaman yang lainnya rusak dan gagal untuk panen diakibatkan oleh banjir bandang.

4. deskripsi tentang urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha

Untuk mendapatkan data tentang urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha peneliti mewawancarai antara lain: (1) keluarga SA, (2) keluarga RA, (3) keluarga AI, (4) keluarga KM, (5) keluarga RE, dan Gecik kampung tebukit.

1) Ibu SA mengatakan:

*“sangat penting jika dilakukan layanan konseling pada orang-orang yang sedang memiliki masalah apa lagi masalah korban banjir yang menhanguskan mata pencariannya dan hilangnya minat untuk memperbaiki usaha dan biasanya kalo ada bencana alam pemerintah tidak ada menurunkan konselor ke masyarakat yang sedang memiliki masalah tentang bencana, hanya saya memberikan uang, sembako, dan kebutuhan pangan”.*⁸²

⁸¹ Wawancara dengan ibu Remiah korban banjir bandang

⁸² Wawancara dengan ibu Samdiah korban banjir bandang

2) bapak RA mengatakan

*“sangat penting jika dilakukan layanan konseling diberikan pada saat adanya masalah yang menimpa masyarakat, apa lagi memberikan semangat kepada orang-orang yang berkeluarga mendapatkan musibah seperti kami, kalau saya setuju jika dilakukan layanan konseling tek, dengan begitu kami pun bisa berbagi cerita kepada konselor tek ”.*⁸³

3) Ibu AI mengatakan

*“sangat penting jika layanan konseling keluarga, walaupun masyarakat ada yang sudah lebih membaik dalam meningkatkan usahanya tetapi bisa diberikan kepada keluarga yang belum bisa meningkatkan usaha karena putus ada dalam menjalan kan usahanya”.*⁸⁴

4) Bapak KM mengatakan

*“Sangat penting jika dilakukan layanan konseling apalagi memberikan layanan kepada orang yang putus asa dalam mejalani usaha dan memberikan konseling keluarga karena dengan adanya layanan konseling pasti kalo ada masalah bisa dibantu jalan keluar oleh konselornya”.*⁸⁵

5) Menurut RE juga korban banjir bandang beliau mengatkan

*“Sangat penting jika diadakan layanan konseling apabila dilakukan layanan konseling untuk meringankan masalah seseorang maka saya sangat setuju, apalagi dilakukan kepada orang-orang yang sedang memiliki masalah seperti kami yang ditimpa banjir bandang tek”.*⁸⁶

6) Gecik kampung tebukit beliau mengatkan

*“sangat penting dan memang harus diadakan layanan konseling di kampung-kampung dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan minat untuk berusaha lebih giat, saya selaku gecik di kaampung tebukit sangat mendukung dan membantu dalam mengadakan atau menyiapkan konseling apabila sudah ada diturunkan oleh pemerintah”.*⁸⁷

⁸³ Wawancara dengan bapak Rabudin korban banjir bandang

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Aisah korban banjir bandang

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kamarudin korban banjir bandang

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Remiah korban bajir bandang

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Yusuf gecik Kampung Tebukit

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat tentang penting tidakkah dilakukan layanan konseling di daerah kampung Tebukit peneliti menyimpulkan bahwa semua masyarakat meyakini penting dilakukan adanya layanan konseling, apalagi untuk masyarakat yang sedang memiliki masalah, baik itu masalah bencana alam maupun masalah keluarga.

B. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek data yang akan di bahas sesuai dengan kajian konseptual yaitu: (1) kondisi kerusakan yang di timbulkan banjir bandang dan dalam upaya meningkatkan minat berusaha, (2) kondisi ekonomi keluarga korban banjir bandang yang terjadi di kampung tebukit kabupaten gayo lues, (3) penting tidakkah diberikan layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang di Gayo Lues.

1. Pembahasan kondisi kerusakan yang ditimbulkan banjir bandang

- a) kondisi kerusakan yang di timbulkan banjir bandang dan dalam upaya meningkatkan minat berusaha

Dapat dikatakan masyarakat kampung tebukit banyak mendapatkan kerusakan diakibatkan banjir bandang, karena rusaknya rumah dan isi rumah banyak yang tidak layak untuk dipakai, mata pencaharian hilang, perkebunan dan persawahan juga dibawa oleh arus air. Kemudian sebagian warga ada yang kurang berminat berusaha untuk lebih memperbaiki dan putus asa untuk melanjutkan usaha yang biasanya dilakukan setiap tahunnya, dan dalam melaksanakan sesuatu apapun maka seseorang yang harus memiliki minat terlebih dahulu.

Minat menurut sadirman A.M, (1998) minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan engan keinginan- keinginan dengan kebutuhannya sendiri.⁸⁸

Minat menurut Crow dalam Suryana adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat berkaitandengan gaya gerak yang memacuseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat menurut Yanto dalam Suryana adalah memusatkan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kelebihan yang ada dalam diri Sendiri.⁸⁹

Menurut Santoso dalam Wulandari, mendefenisikan minat usaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap usaha itu dengan perasaan senang karena akan membawa manfaat untuk dirinya sendiri.⁹⁰ Menurut Mutofa minat berusaha merupakan memusatkan perhatian pada usaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap usaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap kemauan yang tinggi karena munculnya perasaan senang disertai keinginan untuk mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut terhadap usaha tanpa ada keterpaksaan dalam diri.

⁸⁸ Sadirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali), 1998. Hal. 6

⁸⁹ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), hlm 22

⁹⁰ Wulandari, *kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta), hlm 19

2. pembahasan kondisi ekonomi keluarga korban banjir bandang yang terjadi di kampung tebukit kabupaten gayo lues

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data yang terkait dengan pembahasan kondisi ekonomi keluarga korban banjir bandang yang terjadi di kampung tebukit Kabupaten Gayo Lues, peneliti menyimpulkan (1) kondisi ekonomi keluarga sebelum terjadinya banjir bandang, (2) kondisi ekonomi keluarga setelah terjadinya banjir bandang.

a) Kondisi ekonomi keluarga sebelum terjadinya banjir bandang

dapat dikatakan bahwa sebelum terjadinya banjir kebanyakan keluarga korban memiliki lahan perkebunan jagung dan persawahan yang bisa dikatakan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga korban, bukan hanya di bidang perkebunan dan persawahan akan tetapi bahkan sampai rumah dan usaha kecil-kecilan juga seperti took sembako dan yang berjualan BBM(bahan bakar minyak), sebelum terjadinya banjir bandang keluarga korban secara ekonomi lumayan bagus dari penghasilan panen dan banyak menguntungkan mereka. Salah satu narasumber yang terdampak banjir yaitu, SA mengatakan

“sebelum banjir melanda kampung tebukit bisa dikatakan secara ekonomi sangat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karna disamping itu kami memiliki lahan sawah yang cukup luas untuk bisa di panen pada setiap tahunnya 2 (dua) kali, dan disamping itu keluarga saya juga berjualan sembako di rumah untuk pengasilan sampingan”.

Secara ekonomi sebelum terjadinya banjir bandang usaha dan penghasilan mereka sangat bagus karena hasil panen banyak menguntungkan mereka.

2) Kondisi ekonomi setelah banjir bandang

Dari hasil pengamatan peneliti mewawancarai korban terkait dengan kondisi ekonomi setelah terjadinya banjir bandang terlihat sangat memprihatinkan, karena sebelum terjadinya banjir para korban memiliki kekayaan seperti rumah tanah atau usaha berjualan dirumah ataupun usaha berladang dan bersawah namun setelah terjadinya banjir sangat terganggu dan berkurangnya penghasilan, hilangnya mata pencaharian serta aset berupa rumah dan tanah. Dikarenakan mata pencaharian mereka sering terkena musibah dan paling terparah terjadinya yaitu terjadi pada akhir ini karena besarnya banjir bandang mengakibatkan perkebunan seperti tanaman jagung, tanaman sawah dan tanaman lainnya rusak dan gagal untuk dipanen. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber RA mengatakan

“akibat dari terjangan banjir bandang di kampung tebukit banyak sekali kerugian yang dialami oleh kami para korban saya salah satu contohnya kami memiliki tanaman jagung dan padi di lahan kami yang terdampak padahal tanaman sudah mulai tumbuh subur dan tidak lama lagi akan panen tetapi akibat adanya banjir musibah banjir kami mengalami gagal panen, air datang dengan bersamaan dengan kayu dan sampah lainnya”.

3. pembahasan urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang di kampung tebukit

Berdasarkan hasil dari kesimpulan deskripsi data penelitian kerkait dengan urgensi layanan konseling pada keluarga korban pasca banjir bandang sangat dibutuhkan oleh keluarga korban apalagi masyarakat yang sudah putus asa dalam menjalani usaha dan tidak ingin mengembangkan usaha yang lain. Dengan memberikan layanan konseling dapat masyarakat dalam meningkatkan minat berusahnya.

Menurut Burk dan Steffire dikutip oleh Jhon Mcleod konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor yang ahli dengan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, walaupun dalam praktek melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk membantu klien dalam memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap segala sesuatu terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pulihan yang telah direncanakan dengan baik dan bermakna bagi kehidupan mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.⁹¹

Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya yang dihadapi klien dengan wawancara atau dengan cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya.⁹²

Menurut Hasan Langgulung, konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari dari padanya.⁹³

Dari beberapa pendapat di atas maka konseling adalah sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) dan individu yang membutuhkan bantuan (klien) dimana konselor membantu dan memberikan pertolongan pada klien untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi sehingga tercapai

⁹¹ Jhon Mcleod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Edisi ke-3, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 7

⁹² Bimo Walgito, *"Bimbingan dan Konseling sekolah"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hlm. 5.

⁹³ Hasan Langgulung, *"Teori-teori Kesehatan Mental"*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), Hlm. 452.

suatu pengertian tentang dirinya, tentang berbagai persoalan yang di hadapinya pada saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha sangat membutuhkan layanan konseling sehingga dapat membantu dalam masyarakat yang sedang memiliki masalah terutama untuk meningkatkan minat dalam mewujudkan usaha, memberikan motivasi atau pun arahan kepada masyarakat yang dimana hilangnya kepercayaan dalam mewujudkan hal-hal yang positif.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa urgensi layanan konseling pada keluarga korban banjir bandang dalam upaya meningkatkan minat berusaha di Gayo Lues, sangat diperlukan dan dibutuhkan, Pernyataan ini didasari dari 3 (tiga) temuan penelitian yaitu :

Pertama, dilihat dari kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir bandang ada sebagian masyarakat yang masih trauma dan takut sehingga mereka sulit untuk meningkatkan minatnya dalam berusaha dan kurang berminat memperbaiki usahanya, ada juga yang sudah bisa bangkit dari masalah yang dulunya harta benda banyak yang rusak, usaha dan mata pencaharian hilang, dan sekarang sudah menjadi lebih baik.

Kedua, dilihat dari kondisi ekonomi keluarga korban pasca banjir bandang sangat terganggu karena harta benda dan usaha mata pencaharian masyarakat banyak yang hilang, dan usaha yang sedang berjalan hancur seketika yang diakibatkan banjir, oleh karena itu keluarga yang terkena banjir banyak mendapatkan kerugian dimana biasa mereka mendapatkan hasil yang banyak akan tetapi tidak mendapatkan hasil panen karena bencana banjir tersebut.

Ketiga, dilihat dari semua pendapat masyarakat mereka mengatakan bahwa layanan konseling penting dan sangat dibutuhkan terutama bagi seseorang yang memiliki masalah termasuk para korban banjir sehingga dengan adanya layanan konseling dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan upaya bantuan untuk dapat meningkatkan minat dalam melakukan usaha yang sudah ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

Pertama, untuk pemerintah dinas-dinas yang berkaitan dengan bencana alam atau dinas social agar lebih meningkatkan perhatiannya pada masyarakat yang menjadi korban banjir bandang dengan mengupayakan pembangunan yang lebih baik dan bantuan- bantuan lain yang dapat bermanfaat bagi para korban.

Kedua, untuk masyarakat sekitar agar lebih berhati-hati, menjaga kebersihan lingkungan dan kesuburan lingkungan seperti menanam pohon untuk memperkuat ketahanan tanah di tepi sungai, tidak menebang pohon secara sembarang banyak pohon supaya dapat merun gurangi dampak banjir bandang.

Ketiga. untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang kasus ini dengan masalah yang berbeda dan dapat menggunakan responden yang lebih banyak dan hasil yang diperoleh lebih banyak dan mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Utomo Bambang Budi,dkk, “ *pemintakatan resiko bencana banjir bandang di kawasan kali sampean*” jurnal teknik ITS , vol. 1 no. 1, September, 2012.

Murdiana,” *Analisis banjir bandang kota Sabang.*”jurnal ilmu kebencanaan, Vol. 2, No. 4, November 2015.

Departemen pendidikan nasional,”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, cet IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Abdulrahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Sesuatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

ampiere A.T, Andi “*Kamus Istilah Konseling Dan Psikoterapi*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006

Walgitto Bima, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2004

Prayitno Dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media

Depdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Salim Peter dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Press, 1992 .

Adi S, *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*, 2007.

Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009

Ramayuli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia : Jakarta, 2001.

Slamanto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

Effendy Muhadjir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa Dan Perukum, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2016 .

Wasis, Yuli Sugeng Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008.

Husna Zulfa, *Dampak Banjir Bandang Terhadap aktivitas masyarakat sekitar air terjun dua warna sibolangit sumatera utara*, Skripsi, (medan: universitas sumatera utara medan, 2019.

Nurlaila, *Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana Studi Di Desa Layan Kecamatan Tandese*, Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.

Weliati, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Bandang Di Pasar Gompong Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*, skripsi, (padang: sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) pgri Sumatra Barat, 2016.

McLeod Jhon, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Edisi ke-3, Jakarta: Kencana, 2010.

Langgulung Hasan, *“Teori-teori Kesehatan Mental”*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.

Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Cet Ke- 4, Bandung, Refika Aditama: 2011.

Willis Sofyan S , *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Cet ke 7, Bandung: Alfabeta, 2004

Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Cet Ke- 4, Bandung, Refika Aditama: 2011.

Andriyani Juli, *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, Jurnal At-Taujih, Vol. 1 No. 1, Banda Aceh, 2018.

Lumongga Namora, *E-book Konseling Kelompok*, Sumatra utara: Prenamedia. 2017.

Noer Faizah Laela, *bimbingan konseling keluarga dan remaja*, Edisi Revisi, Surabaya: Uinsa Press, 2017.

Margi Sestuningsih Rahayu. *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*. Jurnal Cendekia, Malang.

Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

Palmer Stephen, *Konseling Dan Psikoterapi*, Cet Ke-1, Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2011.

Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Sadirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat.

www.Inilsurimil.blogspot.com

Chandra Hendro, *Be a Smart and Good Entrepreneur*, Jakarta : Erlangga, Sinar Harapan.

Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Cet Pertama, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Hardiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Social*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Creswell, J.W, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Raja Grafindo, 2016.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-4929 /Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*

2) **Jarnawi, M. Pd**

Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Sarina Dewi

Nim/Jurusan : 160402089 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Layanan Konseling pada Keluarga Korban Banjir Bandang dalam Meningkatkan Minat Berusaha di Kampung Tebukit Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 27 Desember 2021 M

22 Jumadil Awal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Fakhri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sarina Dewi
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Blangkejeren, 27 januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Desa Aih Sejuk
 - a. Kecamatan : Blangkejeren
 - b. Kabupaten : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh
7. No. Telp/ Hp : 081370893523
8. Email : sarinadewi1127@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. SD : SD Negeri lulus tahun 2010
10. SMP : SMP Negeri tahun 2013
11. SMA : SMK lulus tahun 2016
12. Universitas : UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 30 September 2021

Sarina Dewi